

## PENGARUH *FEE BASED INCOME* DAN *INTEREST INCOME* TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS BANK BUMH INDONESIA PERIODE 2010-2019)

Siti Khotijah, Agus Sugiyono

[khadijahasyifa@yahoo.com](mailto:khadijahasyifa@yahoo.com), [agusuimak@fe.uim.ac.id](mailto:agusuimak@fe.uim.ac.id)

Universitas Islam Madura

### ABSTRACT

*The purposes of this study was to determine the effect of fee based income and interest income on company income in empirical study of state-owned banks. This study uses quantitative causal with multiple linear regression analysis techniques with the help of Spss Version 20 analysis. The data used in this study are secondary data obtained from financial reports, while the hypothesis uses the t test and f test. The results showed that the T test value of the fee based income variable was  $4,935 > T \text{ table } 1,697$  and a significance of  $0,000 < 0,05$  partially fee based income had an effect on income. In the interest income variable, the T value is  $17,935 > T \text{ table } 1,697$  and the significance level is  $0,000 < 0,05$  so partially there is a significance influence between interest income and pendapatan. The result of the research f test the value of f counted  $T 956,612 > F \text{ table of } 4,183$  the significance value is  $0,000 > 0,05$  it means that simultaneously there are independent variables that affect income.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *fee based income* dan *interest income* terhadap pendapatan perusahaan studi empiris Bank BUMH. Penelitian ini menggunakan kuantitatif kausal dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan analisis SPSS/Versi 20 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, sedangkan hipotesisnya menggunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T dengan nilai T hitung variabel *fee based income* sebesar  $4,935 > \text{Tabel } 1,697$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka secara parsial *fee based income* berpengaruh terhadap pendapatan. Pada variabel *interest income* nilai T hitung sebesar  $17,935 > T \text{ tabel } 1,697$  dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *interest income* terhadap pendapatan. Hasil penelitian uji F nilai F hitung sebesar  $956,612 > F \text{ tabel sebesar } 4,183$  nilai signifikan  $0,000 > 0,05$  maka secara simultan terdapat variabel independen yang berpengaruh terhadap pendapatan.

### PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu bagian dari sektor keuangan yang menjadi tulang punggung perekonomian suatu Negara, dimana aktivitasnya menghimpun dan menyalurkan dana. Tujuan utama bank melakukan aktivitas bisnis tidak lain adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan (*profit oriented*). Dengan memperoleh laba maka selain perusahaan tetap dapat hidup terus (*survive*), perusahaan juga dapat meningkatkan nilai atau citra perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Menurut Anindynta (2016), sumber pendapatan bank adalah pendapatan bunga (*interest income*) dan pendapatan non bunga (*Fee Based Income*). Menurut Kustina dan Dewi (2016) Strategi yang sekarang banyak diterapkan dalam industri perbankan dalam upaya menumbuhkan laba adalah memperbesar *fee based income*, strategi ini merupakan suatu tindakan yang diambil oleh

industri perbankan dalam upaya mengantisipasi menurunnya pendapatan dari perolehan bunga penyaluran kredit akibat menurunnya tingkat suku bunga kredit secara umum atau ketika penyaluran kredit mengalami kelesuan.

Seiring perkembangannya, tren *fee based income* meningkat, pada periode 10 tahun sebelumnya besarnya *fee based income* hanya 15% dari total pendapatan bank. Dalam kurun waktu lima tahun mendatang, perolehan *fee based income* mengalami peningkatan menjadi 26% dan *interest income* justru mengalami penurunan dari 85% ke 74% (Data Statistik Perbankan Indonesia dalam Anindynta, 2016). Fenomena tersebut membuat sektor perbankan mulai bersaing untuk meningkatkan laba dengan mengandalkan beberapa strategi dalam menarik nasabah untuk menggunakan produk jasa-jasa perbankan. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Menurut Utaminingsih dan Sularto (2015),

teknologi yang diunggulkan didalam membantu meningkatkan pelayanan kepada nasabah adalah Electronic Banking atau E-Banking.

Berdasarkan hasil penelitian Uppal (2010), menjelaskan bahwa *fee based income* akan menjaga stabilitas pendapatan bank dalam jangka panjang. Hasil penelitian tersebut juga menjelaskan ada dua alasan bank memberikan perhatian lebih pada peningkatan *non-interest income* yakni: (1). *Interest income* merupakan struktur penting pendapatan bank, namun sangat dipengaruhi oleh regulasi dan deregulasi terkait tingkat suku bunga, dan rata-rata besarnya akan ditentukan oleh kekuatan pasar. Adanya trend penurunan tingkat suku bunga maka akan menurunkan tingkat *profitabilitas*. Ketika berkurangnya pendapatan berbasis bunga (*interest income*) maka bank harus sudah memulai diversifikasi pendapatannya pada *fee-based activities / fee based income*. (2). Pendapatan bank yang bersumber dari *non interest income* akan terus tumbuh dan sustainable, sehingga bank berlomba meningkatkan sumber pendapatan berbasis aktivitas (*fee-based activity*). Menurut penelitian Stiroh and Rumble (2006) menyimpulkan secara positif manfaat portfolio dari kombinasi antara *non interest income* dengan *interest income* yang ditandai dengan volatilitas yang tinggi.

Dari banyaknya penggunaan jasa-jasa bank yang ada tersebut *fee based income* yang didapatkan oleh bank BUMN akan bertambah yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan selain dari *fee based income* produk lainnya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “**PENGARUH FEE BASED INCOME DAN INTEREST INCOME TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS BANK BUMH DI INDONESIA) PERIODE TAHUN 2010-2019**”

## **TINJAUAN TEORI**

### **Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*)**

*Fee Based Income* yaitu pendapatan yang diperoleh oleh suatu lembaga keuangan Bank maupun lembaga keuangan non-Bank dari suatu beban operasional dan lainnya atas jasa yang

telah diberikan oleh lembaga-lembaga tersebut. menurut Kasmir (2001:109) adalah *Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*.

Salah satu kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa bank lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap jasa bank yang ditawarkan maka semakin baik, hal ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan, cukup berhenti di satu bank saja.

Kalau kita mengikuti perkembangan neraca rugi/laba bank-bank di Indonesia pendapatan utama dari hasil operasional bank-bank itu terutama masih cenderung tergantung pada pendapatan hasil bunga kredit. Bank juga dapat meningkatkan pendapatannya dari hasil pemberian jasa-jasa perbankan yang dapat ditawarkan kepada nasabahnya atau yang lebih dikenal dengan *fee based income*.

Berikut ini adalah jasa-jasa yang umumnya dilakukan oleh bank yang dikemukakan oleh Kasmir (2008:114).

- a. Menerima setoran-setoran seperti :
- b. Melayani pembayaran-pembayaran seperti :
- c. Dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi:
- d. Transfer (*kiriman uang*)
- e. Inkaso (*collection*)
- f. Kliring (*clearing*)
- g. *Safe deposit box*
- h. Bank card
- i. Bank garansi
- j. *Letter of credit*
- k. Cek wisata (*travelers cheque*)
- l. Dan jasa-jasa lainnya.

Keuntungan meningkatkan aktivitas *fee based income* menurut Kasmir (2004:120) adalah : Perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun mengandung suatu kepastian, hal ini disebabkan resiko terhadap jasa-jasa bank ini lebih kecil jika dibandingkan dengan kredit. Disamping faktor risiko ragam penghasilan dari jasa ini pun cukup banyak, sehingga pihak perbankan dapat lebih

meningkatkan jasa-jasa banknya dan yang paling penting justru jasa-jasa bank ini sangat bereperan besar dalam memperlancar transaksi simpanan yang ada di dunia perbankan.

Dari gambaran beberapa keuntungan diatas, kiranya cukup bahwa strategi peningkatan pendapatan dari *fee based income* harus segera dilaksanakan terutama dalam kondisi persaingan industri perbankan yang semakin ketat.

### **Pendapatan Bunga (*Interest Income*)**

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli dan menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Macam-macam Bunga, Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yaitu:

#### **a. Bunga Simpanan**

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

#### **b. Bunga Pinjaman**

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam Bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun Bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis Bunga pinjaman juga terpengaruh naik dan demikian pula sebaliknya.

### **Pendapatan**

Pendapatan menurut Harnanto (2019:102) adalah kenaikan atau bertambahnya aset penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat dan konsumen pada khususnya. Tidak setiap kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas merupakan pendapatan perusahaan. Di dalam akuntansi yang dimaksud pendapatan ialah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan sebagai hasil dari adanya upaya atau pengorbanan yang disebut biaya, yang terjadi atau diperlukan dalam proses untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan, selain yang berasal atau yang merupakan akibat dari aktivitas investasi pendanaan (transaksi-transaksi modal dan hutang piutang) sebagai contoh; (1) jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atau pembeli barang-barang dagangan dan hasil produksi perusahaan, (2) jumlah harga yang dibebankan atas jasa yang diserahkan kepada pelanggan, (3) bunga atas sejumlah dana atau uang yang dipinjamkan kepada pihak lain, (4) sewa yang dibebankan kepada penyewa aset milik perusahaan, (5) dividen yang diterima dari investasi berupa saham-saham perusahaan yang lain, dan lain sebagainya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada pelanggan/mereka yang menerima. Pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang / jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam satu periode. (Soemarso, 2004)

Pendapatan menurut Niswonger (2006), “kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang,

pelaksanaan jasa pada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha yang bertujuan untuk memperoleh pemasukan atau penghasilan”. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan bank merupakan pemasukan yang diperoleh bank dari hasil penjualan produk dan jasa lainnya di bidang keuangan atau kegiatan lainnya yang bertujuan untuk menambah pemasukan supaya dapat memberikan keuntungan bagi bank. Pendapatan bank merupakan hal penting yang patut diperhatikan demi keberlangsungan bank karena pendapatan bank memiliki beberapa fungsi, antara lain (Hasibuan, 2008):

1. Dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank.
2. Dapat membayar dividen pemegang saham.
3. Dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya.
4. Menjadi tolak ukur tingkat kesehatan bank.
5. Menjadi tolak ukur baik buruknya manajemen bank.
6. Dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan.
7. Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank.
8. Dapat meningkatkan status bank bersangkutan.

### **Pengaruh *Fee Based Income* Dan *Interest Income* Terhadap Pendapatan**

Dalam penelitian Hamzah (2019). hasil penelitian bahwa *interest based income* dan *fee based income* pada Bank berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *return on assets*. Meningkatnya pendapatan bank diperoleh dari peningkatan nilai *interest income* dan *fee based income*.

Hasil penelitian Hamzah (2019) menunjukkan bahwa *interest based income* dan *fee based income* pada Bank berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *return on assets*. Meningkatnya pendapatan bank diperoleh dari peningkatan nilai *interest income* dan *fee based income*.

Bunga Pinjaman Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada

bank sebagai contoh bunga kredit. Dengan kredit yang diberikan kepada masyarakat, maka perusahaan akan memperoleh bunga kredit yang merupakan *Interest Income* yang dapat meningkatkan pendapatan dan kinerja keuangan akan lebih baik juga.

Perbankan tidak seharusnya hanya mengandalkan pendapatan yang hanya dihasilkan dari bunga kredit saja, apabila perbankan hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari bunga kredit maka, profitabilitas tidak akan meningkat. Untuk meningkatkan profitabilitas maka, perbankan harus pintar atau jeli dengan mencari sumber-sumber atau produk-produk diluar dari kegiatan perkreditan, seperti jasa-jasa perbankan yang diberikan atau yang lebih dikenal dengan *fee based income*. Dengan adanya *fee based income*, maka pendapatan akan meningkat sehingga laba pun akan meningkat.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah (X1) *Fee Based Income* dan (X2) *Interest Income*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal yang meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu melalui pengumpulan data sekunder (laporan keuangan).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria itu adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2010 sampai dengan tahun 2019
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan tahun buku yang terakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan perbankan yang tercatat sebagai perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik, dilakukan Regresi Linier Berganda, Uji R<sup>2</sup> dan Uji Hipotesis terdiri dari Uji F dan Uji T.

### Uji Multikolinieritas

Menurut Nachrowi (2006) Multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi tidak boleh terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nachrowi (2006) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya

pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRES dan SPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah stunderized.

Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Nachrowi (2006) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji Dw). Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi yaitu:

**Tabel Keputusan Uji Durbin Watson**

NO	Kondisi Nilai DW	Kesimpulan Keputusan
1	$DW < d_l$	Ada autokorelasi positif
2	$d_l < DW < d_u$	Tidak ada kesimpulan
3	$d_u < DW < 4 - d_u$	Tidak terjadi autokorelasi
4	$4 - d_u < DW < 4 - d_l$	Tidak ada kesimpulan
5	$DW > 4 - d_l$	Ada autokorelasi negatif

Sumber: Nacrowi, *Ekonometrika*, 2006

### Uji Normalitas

Menurut Kurniawan (2014) Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk

dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.

Uji ini berkaitan dengan penggunaan statistik parametrik dan statistik non-parametrik. Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas, dan ini berarti berdistribusi normal. Statistik non-parametrik digunakan apabila sebuah data tidak lolos dari uji normalitas maka statistik non-parametrik yang harus digunakan, dan ini berarti data tidak berdistribusi normal.

### Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Kurniawan (2014) Tujuan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika pengukuran pengaruh ini hanya melihat satu variabel bebas dan satu variabel terikat disebut analisis regresi linier sederhana.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel bebasnya lebih dari satu variabel. Uji regresi berganda pengembangan dari uji regresi sederhana. Kegunaannya, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.

Uji regresi ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1) (X2) (X3).....(Xn) dengan satu variabel terikat (Yi).

Persamaan regresi ganda dirumuskan

Dua variabel bebas:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan

Y = variabel Pendapatan

X<sub>1</sub> = variabel *Fee Based Income*

X<sub>2</sub> = variabel *Interest Income*

### Uji Hipotesis

#### Uji-F

Menurut Ghozali (2006) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) secara keseluruhan antara variabel independen yaitu Biaya Operasional dan Arus Kas terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas.
- Menentukan nilai signifikansi  $\alpha$  yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (df ; n – k – 1), untuk mengetahui daerah Ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.
- Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k, dan derajat kebebasan penyebut = n – k – 1. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut: F hitung > Ftabel, dengan  $\alpha = 5\%$ , maka H<sub>0</sub> ditolak artinya signifikan, dan F hitung < Ftabel, dengan  $\alpha = 5\%$ , maka H<sub>0</sub> diterima artinya tidak signifikan.

### Uji-t

Menurut Nacrowi (2006) Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu, dengan menggunakan suatu uji dikenal dengan sebutan uji-t.

Uji t dilakukan untuk pengambilan keputusan hipotesis dengan melihat angka signifikansi. Pengujian ini lebih memfokuskan kepada masing-masing individu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara

Model	
1	(Constant)
	FEE BASED INC
	INTEREST INCO

a. Dependent Variable

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

$r^2$  menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Uji  $r^2$  menjelaskan hubungan antara variabel dan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.  $r^2$  merupakan besaran non negative dan besarnya koefisien determinasi adalah antara angka nol sampai angka satu ( $0 \leq r^2 \leq 1$ ).  $r^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2006) Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan.

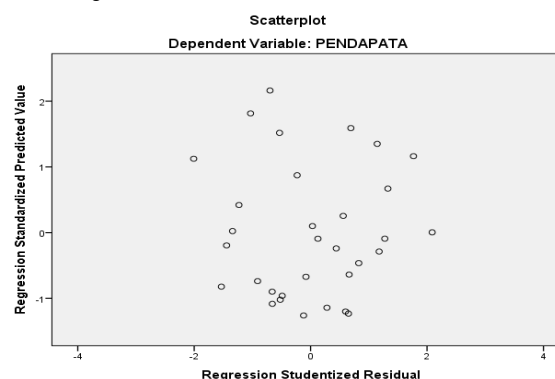
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai *Tolerance* variabel *Fee Based Income* sebesar  $0,220 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $4,542 < 10$ , sehingga variabel *Fee Based Income* dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai *Tolerance* variabel *Interest Income* sebesar  $0,220 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $4,542 < 10$ , sehingga variabel *Interest Income* dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



tidak mengumpul di atas angka 0 pada gambar 4.4, terlihat titik menyebar secara acak di atas angka 0 baik pada sumbu X maupaun pada sumbu Y serta titik-titik tidak membentuk pola sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model ini setelah tidak ada data *outlier*.

### Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.987	1419850.703	1.334

a. Predictors: (Constant), INTEREST INCOME, FEE BASED INCOME

Sumber: Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Berdasarkan tabel DW nilai tersebut terletak antara  $dl$  dan  $du = 1,3093 < 1,334 < 1,5736$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesimpulan pada model regresi ini setelah tidak ada *outlier*.

Sumber: Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

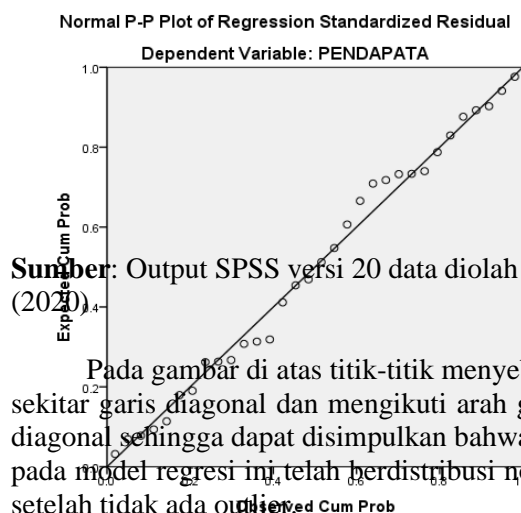
Dikarenakan tidak adanya kesimpulan pada model regresi mengenai terjadi resiko autokorelasi atau tidaknya, maka dilakukan uji tambahan untuk memastikan apakah dalam model regresi ini terdapat gejala autokorelasi atau tidak, uji tersebut adalah Uji Runs Test dengan penilaian jika nilai sign lebih kecil dari angka 0,05 maka pada model regresi ini terdapat gejala autokorelasi dan jika nilai sign lebih besar dari angka 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi ini. Berikut adalah hasil uji Runs Test pada penelitian ini:

### Hasil Uji Autokorelasi (Uji Runs Test)

Runs Test	
Test Value <sup>a</sup>	-32983.81704
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	13
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.208

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sign pada uji runs test ini sebesar 0,208 yang artinya lebih besar dari angka 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Pada gambar di atas titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi ini telah berdistribusi normal setelah tidak ada outlier.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Wacana Equiliberium : Jurnal

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.743E+15	2	2.372E+15	1176.452	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.846E+13	29	2.016E+12		
	Total	4.802E+15	31			

a. Dependent Variable: PENDAPATA

b. Predictors: (Constant), INTEREST INCOME, FEE BASED INCOME

Sumber: Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan nilai pendapatan yang dipengaruhi oleh *Fee Based Income* dan *Interest Income*. Bentuk model regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = -2016373,664 + 0,341 \text{ Fee Based Income} + 0,338 \text{ Interest Income}$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta -2016373,664 artinya jika *Fee Based Income* dan *Interest Income* nilainya 0, maka nilai pendapatan sebesar -2016373,664
2. Nilai koefisien regresi variabel *Fee Based Income* bernilai positif sebesar 0,341 artinya jika *Fee Based Income* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan nilai Pendapatan sebesar 0,341 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Interest Income* bernilai positif sebesar 0,338 artinya jika *Fee Based Income* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan nilai Pendapatan sebesar 0,338 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

### Hasil Uji-F (Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.743E+15	2	2.372E+15	1176.452	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.846E+13	29	2.016E+12		
	Total	4.802E+15	31			

a. Dependent Variable: PENDAPATA

b. Predictors: (Constant), INTEREST INCOME, FEE BASED INCOME

**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar  $956,612 > F_{tabel}$  sebesar 4,183 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diartikan secara simultan terdapat satu atau beberapa variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y).

### Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2016373.664	450960.701		-4.471	.000		
FEE BASED INCOME	.341	.069	.219	4.935	.000	.214	4.679
INTEREST INCOME	.338	.019	.795	17.935	.000	.214	4.678

**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan angka  $T_{tabel}$  dengan ketentuan signifikansi = 0.05  $df = (n-k)$  atau  $(32-2) = 30$  sehingga diperoleh nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,697. Berdasarkan tabel 4.15 maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

- Nilai  $T_{hitung}$  variabel *Fee Based Income* sebesar 4,935 yang artinya  $T_{hitung} 4,935 > T_{tabel} 1,697$  dan untuk taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Fee Based Income* Pendapatan.
- Nilai  $T_{hitung}$  variabel *Fee Based Income* sebesar 17,935 yang artinya  $T_{hitung} 17,935 > T_{tabel} 1,697$  dan untuk taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Fee Based Income* Pendapatan.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 <sup>a</sup>	.988	.987	1419850.703	1.334

**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas nilai koefisien determinasi diketahui pengaruh kedua variabel independen (*Fee Based Income* dan *Interest Income*) terhadap pendapatan sebesar 0,988 atau 98,8% artinya 98,8% variabel Pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian *fee Based Income* dan *Interest Income* sisanya sebesar 0,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi. Angka koefisien determinasi sebesar 98,8% menunjukkan kontribusi atau kemampuan menjelaskan variabel bebas yaitu *Fee Based Income* dan *Interest Income* secara simultan terhadap perubahan Pendapatan sebesar 98,8%. Jika variabel bebas meningkat 100% maka Pendapatan juga akan meningkat sebesar 98,8%.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Pendapatan Bank BUMN 2010-2019.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  adalah 4,935 yang artinya  $T_{hitung} 4,935$  lebih besar dari  $T_{tabel} 1,697$  dan untuk taraf signifikan  $0,000$  lebih kecil dari 0,05 Hal ini menunjukkan *Fee Based Income* berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan. Adanya pengaruh secara signifikan antara *Fee Based Income* dan Pendapatan menunjukkan bahwa kenaikan *Fee Based Income* diikuti oleh kenaikan Pendapatan.

Adanya pengaruh *fee based income* terhadap pendapatan disebabkan karena kenyataan yang terjadi dewasa ini, bahwa dunia perbankan tidak hanya mengandalkan

pendapatan yang di hasilkan bunga simpanan dan kredit saja untuk meningkatkan laba, tetapi juga berupaya meningkatkan perolehan laba melalui sumber-sumber atau produk-produk diluar pendapatan kredit yaitu pendapatan dari jasa-jasa perbankan lainnya atau *fee based income*. Hal tersebut berkaitan dengan penghasilan yang bersumber dari *fee based income* dapat dikatakan berisiko lebih rendah dari pada penghasilan yang dihasilkan dari bunga kredit.

Kenaikan *fee based income* yang diperoleh bank dari pemberian jasa – jasa perbankan seperti transfer, inkaso, kliring, safe deposit box, bank card, bank notes, bank garansi, refrensi bank, bank draft, letter of credit), menerima setoran-setoran (pembayaran pajak, telepon, air, listrik dan uang kuliah), melayani pembayaran– pembayaran (gaji, pembayaran dividen, kupon, pemberian bonus/hadiah), transaksi valuta asing dan jasa-jasa lainnya berpengaruh searah terhadap kenaikan tingkat Pendapatan.

Dari hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa kenaikan nilai *fee based income* pada bank akan memberikan kontribusi kenaikan nilai pendapatan bank, begitupun sebaliknya jika *fee based income* mengalami penurunan maka pendapatan bank mengalami penurunan pula. Pendapatan non bunga (*fee based Income*) akan menjadi penyokong pendapatan bank di saat pendapatan utama bank yaitu *interest income* mengalami penurunan

#### **Pengaruh *Interest Income* Terhadap Pendapatan Bank BUM 2010-2019**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa besarnya nilai  $T_{hitung}$  adalah 17,935 yang artinya  $T_{hitung}$  17,935 lebih besar dari  $T_{tabel}$  1,693 dan untuk taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 Hal ini menunjukkan *Interset Income* berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan. Berpengaruh secara signifikan *Interest Income* terhadap Pendapatan menunjukkan bahwa kenaikan *Interest Income* diikuti oleh kenaikan Pendapatan.

Para nasabah investor akan menyimpan uang mereka di bank dengan keuntungan mendapat bunga setiap bulannya yang di bayarkan oleh bank kepada nasabah investor. Sebaliknya, para nasabah kreditor harus membayar bunga kepada bank dari total pinjaman kredit yang telah disetujuinya, dengan keuntungan mendapatkan pinjaman. Dari bunga tersebut, bank mendapatkan profit utama nya yaitu dari bunga, yang biasa disebut dengan *Interest based income*. Hal ini menunjukkan bahwa banyak nasabah kreditor yang meminjam dana di bank sehingga perolehan pendapatan bunga bank BUMN semakin meningkat setiap tahunnya yang berdampak pada meningkatnya pendapatan perusahaan.

Pada kondisi perekonomian normal, suku bunga kredit akan selalu lebih tinggi dibanding dengan suku bunga simpanan. Setiap perusahaan perbankan akan mampu menjual dananya dengan bunga lebih tinggi dibanding dengan bunga yang dibayarkan kepada nasabah yang menempatkan dananya. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Interest Income* suatu bank, maka semakin besar pula pendapatan bank tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan bunga (*interest income*) akan berdampak pada kenaikan pendapatn bank dan begitupun sebaliknya, dimana keduanya akan bergerak searah.

#### **Pengaruh *Fee Based Income* dan *Interest Income* Terhadap Pendapatan Bank BUMN 2010-2019**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *Fee Based Income* dan *Interest Income* terhadap Pendapatan Perusahaan Bank BUMN Pada Periode 2010-2019. Pengujian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 956,612 >  $F_{tabel}$  sebesar 4,183 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diartikan secara simultan terdapat satu atau beberapa variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y). Nilai koefisen determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,988 menunjukkan

bahwa setiap pendapatan dipengaruhi *Fee Based Income* dan *Interest Income* sebesar 98,8% sedangkan sisanya 0,2 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pendapatan bunga adalah penghasilan utama bank yang berasal dari bunga yang dihasilkan oleh aktiva produktif. Besarnya pendapatan bunga bank bergantung pada besaran tingkat suku bunga bank yang berlaku di pasar dan besaran komposisi kategori aktiva yang produktif.

Bunga Pinjaman Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank sebagai contoh bunga kredit. Dengan kredit yang diberikan kepada masyarakat, maka perusahaan akan memperoleh bunga kredit yang merupakan *Interest Income* yang dapat meningkatkan pendapatan dan kinerja keuangan akan lebih baik juga.

Perbankan tidak seharusnya hanya mengandalkan pendapatan yang hanya dihasilkan dari bunga kredit saja, apabila perbankan hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari bunga kredit maka, profitabilitas tidak akan meningkat. Untuk meningkatkan profitabilitas maka, perbankan harus pintar atau jeli dengan mencari sumber-sumber atau produk-produk diluar dari kegiatan perkreditan, seperti jasa-jasa perbankan yang diberikan atau yang lebih dikenal dengan *fee based income*. Dengan adanya *fee based income*, maka pendapatan akan meningkat sehingga laba pun akan meningkat.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat menyatakan bahwa kenaikan pendapatan bank dipicu oleh kenaikan pendapatan bunga (*interest income*) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) begitupun sebaliknya penurunan pendapatan bank dipicu oleh penurunan pendapatan bunga (*interest income*) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) pula.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tentang Pengaruh *Fee Based Income* dan *Spread Interest* Terhadap

Pendapatan Bank BUMN yang Terdaftar di BEI pada periode 2010-2019 sebagai berikut:

1. Pengaruh secara parsial *Fee Based Income* Terhadap Pendapatan Bank BUMN yang Terdaftar di BEI pada periode 2010-2019 Setelah dilakukan pembuangan *outlier* maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:
  - a. Variabel *Fee Based Income* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan Bank BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2019 yang diperoleh dari besarnya nilai  $T_{hitung}$  variabel *Fee Based Income* sebesar 4,935 yang artinya  $T_{hitung} 4,935 > T_{tabel} 1,639$  dan untuk taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Fee Based Income* terhadap Pendapatan.
  - b. Variabel *Interest Income* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan bank BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2019 yang diperoleh dari besarnya nilai  $T_{hitung}$  variabel *Interest Income* adalah sebesar 17,935 yang artinya  $T_{hitung} 17,935 > T_{tabel} 1,639$  dan untuk taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Interest Income* terhadap Pendapatan.
2. Pengaruh secara simultan yang ditimbulkan dari *Fee Based Income* dan *interest income* Terhadap Pendapatan Bank BUMN yang Terdaftar di BEI pada periode 2010-2019 Setelah dilakukan pembuangan *outlier* maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Setelah dilakukan pembuangan data *outlier* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar  $956,612 > F_{tabel}$  sebesar 4,183 dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ , maka dapat diartikan secara simultan terdapat berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y). Berdasarkan hasil uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di terima.

## DAFTAR PUSTAKA

Anindynta, Firdha Aksari. 2016 *Analisis Faktor Pengaruh Pendapatan Bank Berdasarkan Interest Income Dan Fee Based Income (Studi Pada Bank Persero 2005-2014)* Jurnal Ilmiah.

- Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.  
Universitas Brawijaya
- Anggadini, D (2010). *Analisis Fee Based Income Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Negara Indonesia (Persero). Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi. Vol. 9, No. 9, 2196-2308, ISSN: 1693-8305*
- Anissya, Yuniarti. 2015. *Pengaruh Fee Based Income Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (Roa) (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia
- Ghozali, Imam. 2006. *Pengembangan Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers
- Harnanto, 2019. *Dasar-Dasar akuntansi*. Atas kerja sama BPEE Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2002. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2017. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Kustina, Ketut Tanti Dan IGA Agung Omika Dewi. 2016. *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada 10 Bank Dengan Laba Terbesar Di Indonesia)* Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar
- Lapoliwa dan Kusnadi. 2000. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta. Salemba Empat
- Massie, Gracious Madamba. 2014. *Pengaruh Fee Based Income Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. E-jurnal Katalogis Program Studi Magister Manajemen Universitas Tadulako.
- Nachrowi. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: FEUI.
- Niswonger. 2006. *Prinsip – Prinsip Akuntansi*. Edisi Kesembilanbelas. Diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, Helda Gunawan. Jakarta: Erlangga
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soemarso, SR, 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku satu, Edisi lima revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Umar, Ahmad Dan Rusdiyanto 2015. *Peran Fee Based Income Bagi Pendapatan BRI Syariah Cabang Surabaya*. Jurnal Fakultas Ekonomi
- Utaminingsih, Pebriani Dan Lana Sularto. 2015. *Pengaruh Transaksi Electronic Banking Terhadap Fee Based Income Pada Pt. Bank CIMB Niaga, Tbk*. Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan. Jurusan akuntansi. Politeknik negeri Jakarta. Hal 187-194. Jurnal
- Uppal. 2010. *Stability in Bank Income through Fee-based Activities*. Information Management and Business Review  
<https://finansial.bisnis.com/read/20191202/90/1176991/bank-mulai-genjot-pendapatan-nonbunga>  
<https://finance.detik.com/moneter/d-3951290/sepanjang-2017-pendapatan-bunga-bank-tembus-rp-342-triliun>